

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah**

Puskesmas Gunting Saga merupakan unit pelaksanaan teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Puskesmas Gunting Saga merupakan puskesmas yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan merupakan satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Puskesmas Gunting Saga merupakan satu dari 18 puskesmas yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Luas wilayah puskesmas ini yaitu 344,51 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1 kelurahan dan 11 desa dan jumlah penduduk yang terdiri dari 67.876 jiwa.



##### **2. Keadaan Geografi**

Batas wilayah kerja :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Selatan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Aek Natas
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tobasa

##### **3. Visi dan Misi**

Sebagai salah satu wujud komitmen Puskesmas Gunting Saga dalam berupaya memuaskan pelanggan dan melakukan perbaikan berkelanjutan, maka Puskesmas Gunting Saga mempunyai visi dan misi.

##### **Visi Puskesmas Gunting Saga**

Menjadikan masyarakat yang sehat dan mandiri secara gotong royong.

Indikator sehat yang harus dicapai :

- a. Lingkungan sehat
- b. Perilaku sehat

- c. Cakupan pelayanan kesehatan
- d. Derajat kesehatan

#### **Misi Puskesmas Gunting Saga**

- 1. Memberikan pelayanan yang optimal dengan meningkatkan mutu kliniks
- 2. Meningkatkan kinerja SDM
- 3. Melakukan kerja sama untuk lintas sektor

#### **4. Tugas dan Fungsi**

- a. Mengupayakan agar fungsi puskesmas dapat dijalankan dengan baik.
- b. Melaksanakan fungsi–fungsi manajemen.
- c. Melaksanakan pemeriksaan dan pengobatan pasien dalam rangka rujukan menerima konsultasi.
- d. Berkolaborasi dengan berbagai pihak dan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- e. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayahnya.
- f. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

#### **5. Fasilitas Puskesmas Gunting Saga**

- a. Fasilitas pelayanan

Fasilitas pelayanan terdiri dari :

- 1) Ruang Informasi
- 2) Ruang pendaftaran
- 3) Ruang Rekam Medik
- 4) Ruang Kapus
- 5) Ruang Tata Usaha
- 6) Ruang Poli Umum
- 7) Ruang Poli Lansia
- 8) Rawat Gawat Darurat

- 9) Ruang Poli Gigi
- 10) Ruang KIA
- 11) Ruang Pasca Bersalin
- 12) Ruang Mtbs
- 13) Ruang KB
- 14) Ruang Persalinan
- 15) Ruang Rujukan
- 16) Ruang Obat
- 17) Ruang Poli Mata
- 18) Ruang Aset
- 19) Ruang Retribusi/Tarif
- 20) Ruang BOK
- 21) Ruang Hepatitis & HIV
- 22) Ruang Gudang Obat
- 23) Ruang Konseling
- 24) Ruang Penyimpanan Vaksin
- 25) Ruang Sterilisasi
- 26) Ruang Catin

b. Puskesmas Pembantu

Puskesmas pembantu terdiri dari :

- 1) Pustu Damuli Pekan
- 2) Pustu Hasang
- 3) Pustu Bandar Lama
- 4) Pustu Lobu Huala
- 5) Pustu Siamporik
- 6) Pustu Gunung Melayu

c. Polindes ( Pondok bersalin desa )

Pondok bersalin desa terdiri dari :

- 1) Polindes Sei Birong
- 2) Polindes Damuli Kebun

- 3) Polindes Damuli Pekan
- 4) Polindes Hasang
- 5) Polindes Gunung Melayu
- 6) Polindes Sidua-dua
- 7) Polindes Lobu Huala
- 8) Polindes Siamporik
- 9) Polindes Bandar Lama

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Keamanan dan Keselamatan
  - a) SK Penjaga Keamanan
  - b) Cctv
  - c) Jalur Evakuasi
  - d) Apar
  - e) Pintu Darurat
  - f) Titik Kumpul
- 2) Fasilitas Khusus
  - a) Jalur Pasien Khusus
  - b) Pendaftaran Khusus
  - c) Ruang Tunggu Khusus
  - d) Kursi Roda
  - e) Toilet Khusus
  - f) Pojok Asi
  - g) Ramah Anak
  - h) Antrean
  - i) Ruang Tunggu Poli Umum
  - j) Wastafel Luar
  - k) Akses Masuk Kantor
  - l) Papan Informasi
  - m) Parkir
  - n) Halaman Kantor



- o) Toilet
- p) Ambulance
- q) Carger Area

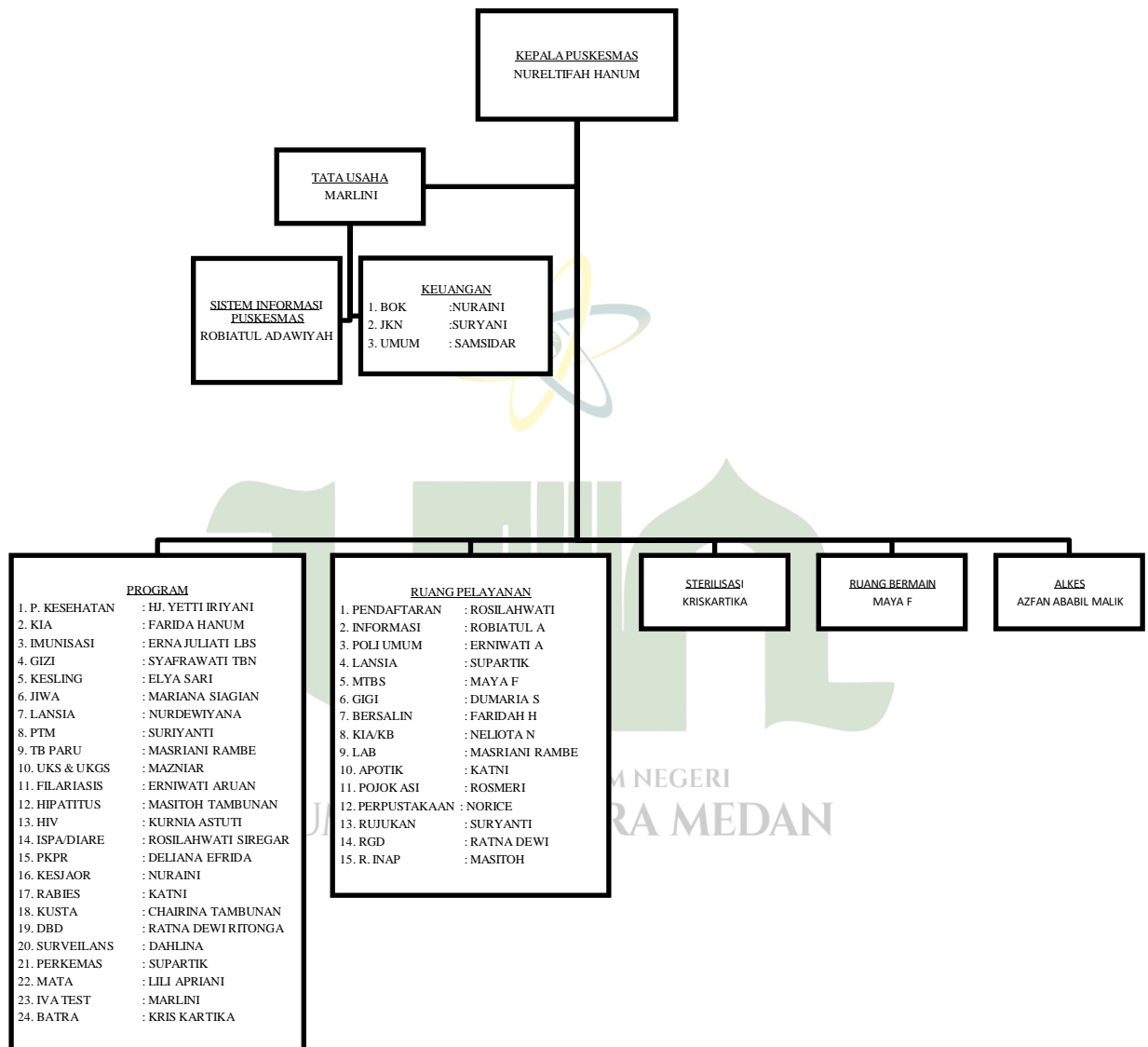


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## 6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

### STRUKTUR ORGANISASI PUSKESMAS GUNTING SAGA



## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gunting Saga Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sasaran dalam penelitian ini adalah bendahara Puskesmas Gunting Saga. Penelitian ini dimulai dari bulan September sampai bulan November tahun 2023, dengan mengumpulkan data melalui wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Selama melakukan penelitian di Puskesmas Gunting Saga, peneliti melakukan wawancara dengan bendahara Puskesmas Gunting Saga dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti:

Peneliti menanyakan kepada bendahara Puskesmas Gunting Saga, bagaimana penerapan akuntansi terhadap retribusi dan apa saja unsur sistem akuntansi yang digunakan ?

Berdasarkan wawancara dengan bendahara Puskesmas Gunting Saga beliau mengatakan kepada peneliti bahwa :

*“ Puskesmas Gunting Saga menggunakan sistem akuntansi seperti jurnal pencatatan pendapatan retribusi yang dicatat oleh bendahara penerimaan. Dan terkait dengan unsur, Puskesmas Gunting Saga menggunakan unsur sistem akuntansi yang terjadi yaitu adanya transaksi, pencatatan dan pelaporan. ”*

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bendahara Puskesmas Gunting Saga, apakah penerapan akuntansi sudah berjalan dengan baik ?

Bendahara Puskesmas Gunting Saga mengatakan kepada peneliti bahwa:

*“ Penerapan akuntansi pada Puskesmas Gunting Saga belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih kurang sempurna, saya kurang memahami alur-alur akuntansi, dan saya mencatat informasi keuangan dengan sederhana dan tidak lengkap dengan standar akuntansi yang berlaku karena keterbatasan kemampuan saya ”*

Peneliti bertanya kepada bendahara Puskesmas Gunting Saga, adakah permasalahan yang terjadi di Puskesmas Gunting Saga ?

Bendahara Puskesmas Gunting Saga mengatakan kepada peneliti bahwa:

*“Terdapat permasalahan pada penyetoran uang retribusi ke kas daerah yang mana seharusnya sesuai aturan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, seharusnya penyetoran uang retribusi ke kas daerah dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku yaitu 1x24 jam, namun menurut bendahara Puskesmas Gunting Saga mereka tidak dapat menyetorkannya dikarenakan bank terlalu antri dan uang yang akan disetorkan perhari itu hanya sedikit”.*

Peneliti kemudian bertanya lagi bagaimana solusi terhadap permasalahan penyetoran uang retribusi ke kas daerah ?

Bendahara Puskesmas Gunting Saga mengatakan kepada peneliti bahwa :

*“Solusinya ialah menyetorkan uang retribusi ke rekening kas umum daerah itu dua minggu sekali dan tidak mendapatkan sanksi oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.”*

Peneliti bertanya lagi kepada bendahara Puskesmas Gunting Saga, kenapa pendapatan retribusi menurun tiap tahunnya ?

Penjelasan dari bendahara Puskesmas kepada peneliti berdasarkan hasil wawancara adalah :

*“Pendapatan retribusi itu menurun tiap tahunnya disebabkan dari penggunaan pasien BPJS dan rujukan yang diambil di puskesmas, maka dari itu pendapatan berkurang.”*

Gambaran mengenai retribusi daerah Puskesmas Gunting Saga, Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2020–2022 dimuat pada tabel 4.1 mengenai perkembangan Retribusi Daerah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Data Retribusi Puskesmas Gunting Saga**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun 2020</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>
Januari	1.230.000	1.085.000	690.000



Februari	645.000	500.000	1.220.000
Maret	870.000	865.000	590.000
April	580.000	1.065.000	615.000
Mei	580.000	540.000	615.000
Juni	280.000	605.000	1.440.000
Juli	560.000	2.050.000	1.010.000
Agustus	2.155.000	480.000	585.000
September	2.225.000	610.000	910.000
Oktober	1.665.000	1.250.000	570.000
November	1.030.000	1.850.000	990.000
Desember	875.000	660.000	1.045.000
<b>Total</b>	<b>12.695.000</b>	<b>11.560.000</b>	<b>10.280.000</b>

Dari tabel 4.1 diatas mengenai perkembangan Retribusi Daerah pada pelayanan kesehatan di Puskesmas Gunting Saga tahun anggaran 2020-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pada tahun 2020 nilai Retribusi Daerah tertinggi pada bulan September sebesar Rp. 2.225.000 dan nilai terendah pada bulan Juni sebesar Rp. 280.000 dan total untuk tahun 2020 adalah Rp. 12.695.000.

Pada tahun 2021 nilai Retribusi Daerah tertinggi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 2.50.00 dan nilai terendah pada bulan Agustus sebesar Rp. 480.000 dan total untuk tahun 2021 adalah Rp. 11.560.000.

Pada tahun 2022 nilai Retribusi Daerah tertinggi pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 1.220.000 dan nilai terendah pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 570.000 dan total untuk tahun 2022 adalah Rp. 10.280.000.

### **Dokumen sumber pada prosedur akuntansi retribusi daerah**

Dokumen sumber akuntansi yang digunakan meliputi:

1. Surat tanda yang menunjukkan bukti pembayaran atau bukti transaksi atas penerimaan kas
2. Bukti transfer, yaitu adanya bukti atas transfer penerimaan daerah

3. Surat tanda setoran, yaitu dokumen yang telah diberikan bendahara penerimaan yang digunakan untuk menyetorkan penerimaan daerah ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD)

### **Akuntansi retribusi daerah pada Puskesmas Gunting Saga**

Pengakuan kas yang berasal dari retribusi daerah :

1. Kas diterima di Rekening Kas Umum Daerah
2. Kas diterima di bendahara penerimaan
3. Penerimaan kas retribusi dicatat sebesar nilai nominal kas yang diterima

**Tabel 4.2**  
**Jurnal Pencatatan Pendapatan Retribusi**  
**(Tahun 2020)**

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas di bendahara penerimaan	12.695.000	
Pendapatan retribusi daerah		12.695.000

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti mencoba untuk melakukan analisis terhadap retribusi pelayanan kesehatan di Puskesmas Gunting Saga.

Sistem akuntansi yang digunakan dalam retribusi pelayanan kesehatan pada puskesmas adalah prosedur penerimaan berupa pencatatan penerimaan seperti jurnal pencatatan pendapatan retribusi yang dicatat oleh bendahara penerimaan retribusi. Unsur dari sistem akuntansi yang terjadi yaitu adanya dokumen (kwitansi), adanya proses pencatatan (berbasis komputer dan buku) dan melaporkan semua transaksi akhir ke kas umum daerah. Alur dari setiap proses akuntansi yang terjadi pada retribusi pelayanan kesehatan adalah bendahara memberikan alat penarikan retribusi berupa

kwitansi kepada pasien untuk menjadi sarana atau barang bukti pembayaran, setelah itu pasien membayarkan kepada bendahara sesuai dengan tarif retribusi yang ditentukan, kemudian bendahara penerimaan melakukan pencatatan pada setiap transaksi pada buku khusus penerimaan dan setelah itu disetorkan ke rekening kas umum daerah. Pada bendahara kas daerah akan dilakukan pencatatan atas penyetoran yang telah disetorkan oleh bendahara penerimaan di puskesmas.

Dalam pengumpulan data transaksi, data akan dicatat perharinya dan kemudian akan dijadikan dokumen ke dalam rekap bulanan. Informasi dapat diperoleh dari data transaksi apabila telah melalui proses data terlebih dahulu. Bagian akhir dari sistem informasi ini akan menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan.

Puskesmas Gunting Saga sudah menjalankan setiap transaksi atau proses retribusi pelayanan kesehatan dengan baik dan memungut biaya sesuai dengan tarif pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan dengan perkembangan jenis alat kesehatan dan penyesuaian tarif retribusi pelayanan kesehatan terhadap indeks harga dan perkembangan perekonomian sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Labuhanbatu Utara Nomor 6 Tahun 2022.

Kesesuaian antara standar akuntansi yang berlaku terhadap penerapan akuntansi yang dijalankan oleh Puskesmas Gunting Saga kurang sempurna. Masih banyak penerapan yang perlu diperbaiki tetapi masih bisa dikatakan dengan baik untuk dijadikan informasi keuangan. Penerapan akuntansi pada Puskesmas Gunting Saga diperlukan adanya perbaikan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Meskipun demikian, pencatatan keuangannya cukup baik, tetapi mungkin bisa lebih baik lagi jika disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Bendahara penerimaan retribusi Puskesmas Gunting Saga mengungkapkan bahwa pencatatan akuntansi yang mereka jalankan di Puskesmas masih seadanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Disebabkan juga karena pengetahuan yang terbatas tentang akuntansi dan pencatatan keuangan dan tidak adanya pelatihan dari pihak yang terlibat. Berdasarkan data yang ada di lapangan dapat diketahui bahwa Puskesmas Gunting Saga sudah menerapkan akuntansi walaupun belum sempurna tetapi sudah menerapkan akuntansi yang berlaku. Peneliti ingin memberikan saran dan

masuk kepada bendahara Puskesmas Gunting Saga agar memperhatikan standar akuntansi. Perlunya pembelajaran, pelatihan serta evaluasi tentang pencatatan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Puskesmas Gunting Saga melakukan pencatatan harian terhadap penerimaan retribusi. Selain melakukan pencatatan harian, bendahara juga melakukan pencatatan bulanan yang mana pencatatan bulanan itu akan dijadikan rekap bulanan. Rekap bulanan inilah yang akan masuk kedalam pembukuan. Bendahara Puskesmas Gunting Saga mengumpulkan informasi data tentang aktifitas atau transaksi keuangan lainnya yang telah di catat perharinya. Rekap bulanan yang telah dilakukan oleh Puskesmas Gunting Saga ini dimaksud untuk mempermudah dalam pencatatan keuangan dan informasi keuangan yang ada. Dengan adanya rekap bulanan ini mempermudah pihak Puskesmas mengetahui perkembangan retribusi. Selanjutnya, pada akhir tahun Puskesmas Gunting Saga melakukan pembukuan dari rekapan bulanan yang telah dilakukan. Pembukuan tahunan ini bertujuan untuk menginformasikan keuangan retribusi Puskesmas Gunting Saga dan melaporkannya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Sesuai dengan data penelitian di atas bahwa tiap tahunnya pendapatan retribusi menurun, hal itu karena pendapatan retribusi pelayanan kesehatan tergantung pada jumlah kunjungan masyarakat yang berobat ke puskesmas, khususnya masyarakat yang tidak memiliki jaminan kesehatan (pasien umum). Semakin meningkatnya jumlah kepersertaan anggota BPJS di suatu wilayah, maka sebagian besar pasien yang memanfaatkan fasilitas kesehatan adalah peserta BPJS. Jadi secara tidak langsung dapat mengurangi pendapatan pelayanan kesehatan retribusi, baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit. Bukan hanya BPJS, rujukan yang diambil pasien ke puskesmas juga dapat mengurangi pendapatan retribusi. Hal itu karena jarak antara Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah yang dekat dan adanya dokter spesialis sehingga masyarakat hanya mengambil rujukan ke Puskesmas untuk berobat ke Rumah Sakit Umum Daerah, karena itu pendapatan retribusi menurun.

Penerapan yang telah dijalankan masih harus ada perbaikan, karena ditemukan adanya permasalahan berupa keterlambatan penyetoran penerimaan retribusi ke dinas

kesehatan. Yang mana seharusnya menurut Peraturan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, penyerahan uang retribusi itu 1x24 jam ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) tetapi menurut hasil wawancara dengan bendahara puskesmas, mereka tidak bisa menyetorkan menurut SOP yang berlaku dikarenakan bank terlalu antri sementara uang yang akan disetorkan perhari itu sedikit. Jadi solusinya adalah mereka menyetorkan uang ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) itu dua minggu sekali dan tidak mendapatkan sanksi. Menurut (Pramesti & Setiawan, 2021) penyimpanan uang yang terlalu lama dapat memberikan resiko saldo hilang dan penyalahgunaan anggaran, untuk itu setiap kali ada penerimaan uang tunai hendaklah harus langsung disetorkan. Maka dari itu diperlukannya pengendalian internal yang baik dengan melakukan penyetoran setiap hari agar tidak terjadi saldo hilang dan penyalahgunaan kas.

Karena lemahnya sistem hukum dan administrasi pada pendapatan daerah, hendaknya pemerintah melakukan upaya untuk pengawasan atas pelaksanaan pemungutan retribusi daerah. Untuk memaksimalkan pendapatan dari retribusi daerah ada dua cara yang bisa dilakukan yaitu menyempurnakan dan mengoptimalkan penerimaan retribusi daerah yang sudah ada dan menerapkan retribusi daerah yang baru. Untuk menggunakan kedua cara tersebut, pemerintah daerah dapat menyempurnakan perda yang mengatur retribusi daerah yang telah ada dan membuat perda yang baru untuk menerapkan retribusi daerah yang baru. Seperti halnya dengan teori yang ada pada penelitian ini menurut Simanjuntak et al. (2013), menyatakan bahwa pendapatan asli daerah adalah representasi dari pendapatan yang dihasilkan oleh daerah. Pemerintah daerah harus lebih mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya agar dapat membiayai pengeluaran daerah dan tidak menghambat kegiatan ekonomi di daerah yang bersangkutan.